

## ABSTRAKSI

Wahyu Laksana Adi Putra, Nomor Induk Mahasiswa 152220099, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dengan judul penelitian “*Purbaya Effect: Capital Market Reaction to the Announcement of the IDR 200 Trillion Fund Placement Policy in Association of State-Owned Bank*”. Dosen Pembimbing Bapak Satrio Tegar Gunung Koorag.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis reaksi pasar modal terhadap pengumuman kebijakan penempatan dana pemerintah sebesar Rp200 triliun pada bank Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang diumumkan pada 10 September 2025. Reaksi pasar dalam penelitian ini diukur menggunakan *Average Abnormal Return (AAR)*, *Cumulative Abnormal Return (CAR)*, dan *Trading volume activity (TVA)*. Sampel penelitian terdiri dari lima bank HIMBARA, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study* dengan periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa harga saham harian, volume perdagangan saham, dan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Analisis data menggunakan statistik deskriptif, statistik inferensial melalui *shapiro wilk*, dan uji beda menggunakan uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Average Abnormal Return (AAR)* dan *Cumulative Abnormal Return (CAR)* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan penempatan dana pemerintah sebesar Rp200 triliun pada bank HIMBARA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar merespons informasi pengumuman kebijakan melalui perubahan harga saham. Sementara itu, *Trading volume activity (TVA)* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa, yang mengindikasikan bahwa perubahan harga saham tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan aktivitas perdagangan saham secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah diharapkan dapat menjaga konsistensi dan transparansi dalam penyampaian kebijakan guna mengurangi ketidakpastian di pasar modal dan meningkatkan keyakinan investor terhadap informasi yang disampaikan. Investor juga diharapkan lebih rasional dan selektif dalam merespons informasi publik dengan mempertimbangkan kondisi pasar serta fundamental perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: Reaksi Pasar Modal, *Event Study*, *Average Abnormal Return*, *Cumulative Abnormal Return*, *Trading volume activity*, Bank HIMBARA